

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KORAN RADAR  
LAMPUNG EDISI 20 JULI 2022 – 19 AGUSTUS 2022**

**Siti Nurhimah Maspupah<sup>1</sup>, Tri Riya Anggraini<sup>2</sup>, Frieska Maryova R<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [1sitinurhimahn@gmail.com](mailto:sitinurhimahn@gmail.com), [2tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com), [3yova041188@gmail.com](mailto:yova041188@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam skripsi ini berkenaan dengan kesalahan penggunaan tanda baca pada Koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca pada Koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022- 19 Agustus 2022, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koran. Penelitian ini dilakukan dengan membaca koran Radar Lampung dengan teliti, Menandai tanda baca yang salah yang terdapat dalam koran, Mengelompokkan kesalahan-kesalahan tanda baca yang sudah ditandai yang terdapat dalam koran, kemudian peneliti menyimpulkan data yang sesuai dengan ejaan, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kesalahan tanda baca yang terdapat dalam koran tersebut. Hasil analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Juli 2022 ditemukan 188 kesalahan yang terdiri atas 104 kesalahan penggunaan tanda baca titik, 35 kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung, serta 49 kesalahan penggunaan tanda baca tanda garis miring pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022.

**Kata Kunci:** Kesalahan Tanda Baca, Koran.

*Abstract: The problem in this thesis relates to errors in the use of punctuation marks in the Radar Lampung Newspaper, July 20 2022 Edition – August 19 2022. The purpose of this research is to describe errors in the use of punctuation marks in the Radar Lampung Newspaper Edition July 20 2022 - August 19 2022, the method used in this study is a qualitative descriptive research method. Collecting data in this study using document techniques. Source of data used in this study using newspapers. This research was conducted by reading the Radar Lampung newspaper carefully, marking incorrect punctuation in the newspaper; grouping marked punctuation errors in the newspaper; then the researcher concluded the data matched the spelling, and analyzed the data that had been collected. to find out the punctuation errors contained in the newspaper. The results of an analysis of errors in the use of punctuation marks in the Radar Lampung newspaper, July 20 2022 – 19 July 2022 edition, found 188 errors consisting of 105 errors in the use of punctuation marks, 35 errors in the use of punctuation dashes, and 49 errors in the use of punctuation marks in the newspaper. Radar Lampung Edition 20 July 2022 – 19 August 2022.*

**Keywords:** Punctuation Errors, Newspaper.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa juga merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui Bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena Bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam bahasanya. Oleh karena itu,

pembicara harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluan, apapun latar belakangnya.

Menurut Gorys Keraf dalam Smarapradhipa (2005), Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi.

Dalam pembuatannya, bahasa tulisannya mempunyai aturan-aturan dasar yang bersifat mengikat. Pada umumnya, bahasa tulisan banyak memanfaatkan tanda baca, diksi yang tepat, dan unsur-unsur gramatikal lainnya untuk memudahkan pemahaman akan isi bahasa.

Salah satu ragam tulis adalah media massa. Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet. Informasi yang diperoleh saat ini sangatlah mudah karena adanya media massa. Informasi dapat diperoleh dari surat kabar, radio, dan internet. Dengan media massa seseorang bisa mengetahui semua informasi yang ingin di dapat.

Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk atau media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online. Kini semua orang bisa mendapatkan informasi diluar kota bahkan diluar negri..

Berbeda dengan bahasa lisan, media cetak ini agar dipahami para pembaca dalam sebuah bahasa tulis maka dituntut adanya kecermatan dalam penggunaan ejaan yang benar. keragaman bentuk dalam berbahasa indonesia. Sementara itu, Wijayanti, (2016:186) mengungkapkan bahwa ejaan ada berupa penggunaan huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca. Tulisan yang menggunakan ejaan yang tepat maka tulisan tersebut akan mudah dipahami oleh para pembacanya.

Dalam bahasa tulis kita menemukan adanya bermacam-macam tanda yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukisan atas bahasa lisan. Segala macam tanda tersebut untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya dan lain-lain. Tanda-tanda tersebut dinamakan tanda baca. Chaer (2011: 71) mengungkapkan bahwa tanda baca

digunakan dalam suatu tulisan bertujuan agar kalimat-kalimat dalam penulisan tersebut dapat dipahami oleh pembacanya, persis seperti yang penulis maksudkan.

Surastina (2011:24)

Mengungkapkan bahwa kalimat adalah suatu unit tata Bahasa yang terdiri atas bentuk-bentuk kata yang dibentuk dalam struktur kalimat khusus dan mengandung arti. Kalimat dapat berstruktur lengkap dan dapat berstruktur tidak lengkap, tetapi secara implisit bermakna lengkap.

Media penyampaian informasi yang berbentuk tulisan atau cetak tulis salah satunya yaitu koran. Menurut Effendy (dalam Rizki, dkk., 2021: 2) mengemukakan bahwa, “ Koran adalah lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi dalam masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa/actual, mengenai apa saja seluruh dunia yang mengandung nilai-nilai berita untuk diketahui oleh khalayak pembaca.”

Koran Radar Lampung merupakan berita harian yang terbit di Lampung dan sudah memiliki sirkulasi menyampaikan gagasan dan informasi terkait peristiwa lokal yang terjadi sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa tulis dalam penyampaian informasinya, masyarakat diharapkan mendapat informasi yang akurat dan terpercaya.

Kenyataan pemakaian bahasa masih banyak kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Penyebab terjadinya kesalahan tanda baca antara lain, ialah adanya perbedaan konsepsi pengertian tanda baca didalam ejaan sebelumnya dengan ejaan yang berlaku sekarang. Di dalam ejaan sebelumnya tanda baca diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Misalnya, tanda koma merupakan tempat perhentian sebentar (jeda) dan tanda tanya merupakan intonasi naik. Hal itu sekarang tidak seluruhnya dapat dipertahankan. Misalnya, antara subjek predikat terdapat jeda dalam membaca, tapi tidak dipakai tanda koma jika bukan yang

mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan disurat kabar adalah kesalahan ejaan yaitu tanda baca. Kesalahan pemakaian tanda baca pada surat kabar “Radar Lampung” ini terjadi dalam penulisan ejaan seperti penggunaan tanda baca garis miring, tanda titik, tanda hubung. Contohnya kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam koran radar lampung seperti dalam kalimat Ketika sang istri lagi pergi, di perjalanan, dia ingat Wanita itu. Geram. Cemburu. Panas. Dia curhat ke sopir. Sampai menangis. Panjang. Nelangsa. Menderita. Sampai menaruh wajahnya di pundak sang sopir.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman. Menyimpanginya penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang ada dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, maka dari itu Analisis kesalahan berbahasa

merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif. Dengan menganalisis penggunaan tanda baca dalam koran akan dapat mengetahui kesulitan dan kesalahan yang dialami penulis dalam berbahasa indonesia.

Dalam permasalahan di atas dilakukan penelitian terhadap koran “Radar Lampung” dengan melakukan analisis tanda baca yang digunakan. Adapun penelitian tersebut peneliti mengangkat dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Koran Radar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kesalahan Penggunaan Tanda baca titik, Tanda hubung, tanda garis miring Pada Koran Radar Lampung Tanggal 20 Juli – 27 Juli 2022**

#### **a. Tanda baca titik**

Data :

Kesalahan: “Ketika sang istri lagi pergi, diperjalanan, dia ingat Wanita itu. Geram. Cemburu. Panas. Dia curhat ke sopir. Sampai menangis. Panjang. Nelangsa. Menderita. Sampai menaruh

Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2019: 9).

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis tanda baca yang terdapat dalam koran terbitan Radar Lampung, sebagai berikut :

1. Membaca dengan teliti koran yang diterbitkan oleh Radar Lampung.
2. Menandai tanda baca yang salah yang terdapat dalam koran
3. Mengelompokkan kesalahan-kesalahan tanda baca yang sudah ditandai yang terdapat dalam koran.
4. Setelah mengelompokkan data peneliti menyimpulkan data yang sesuai dengan ejaan.
5. Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui tanda baca mana saja yang salah.

## **Hasil**

wajahnya di Pundak sang sopir”.22-07-2022

Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma (,) karena, dalam PUEBI karya Rahmawati (2019) penggunaan tanda baca titik digunakan pada akhir kalimat.

Perbaikan: “Ketika sang istri lagi pergi, diperjalanan, dia ingat Wanita itu; Geram, Cemburu, Panas, Dia curhat ke

sopir sampai menangis Panjang, Nelangsa, Menderita, Sampai menaruh wajahnya di Pundak sang sopir".22-07-2022

Hal ini disebabkan karena sebuah kalimat itu terdiri dari subjek dan predikat, sedangkan kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena tanda baca koma itu dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

#### **b. Tanda baca tanda hubung**

Data :

Kesalahan: "Waktu jenazah tiba ayah-ibu-adik-kakak Joshua tidak ada di rumah".22-07-2022

Kesalahan pada kalimat tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung, Seharusnya pada kalimat tersebut menggunakan tanda baca koma, karena menunjukkan unsur perincian.

Perbaikan: "Waktu jenazah tiba ayah, ibu, adik, kakak Joshua tidak ada di rumah". 22-07-2022

Hal ini disebabkan karena tanda baca hubung itu digunakan untuk menandai kata yang terpenggal atau untuk menyambung tanggal bulan dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **c. Tanda baca garis miring**

Data :

Kesalahan: "Revitalisasi sudah mulai dilakukan memanfaatkan peralatan, baik yang dibeli dari hasil gotong royong petambak maupun bantuan pemerintah," kata Hanan, Kamis (21/7). 22-07-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut yaitu penggunaan tanda baca garis miring, seharusnya menggunakan tanda baca tanda hubung.

Perbaikan: "Revitalisasi sudah mulai dilakukan memanfaatkan peralatan, baik yang dibeli dari hasil gotong royong petambak maupun bantuan pemerintah," kata Hanan, Kamis (21-07). 22-07-2022

Hal ini dinyatakan bahwa tanda baca tanda hubung itu digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Sedangkan, penggunaan tanda baca garis miring itu digunakan untuk nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim, tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta dan setiap. dan tanda garis miring juga digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain, sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **Kesalahan Penggunaan Tanda baca titik, tanda hubung, tanda garis miring Pada Koran Radar Lampung Tanggal 28 Juli – 5 Agustus 2022**

##### **a. Tanda baca titik**

Data :

Kesalahan: "Arwani adalah staf di DPR, di badan legislasi. Sejak tahun 2004. Sejak tamat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Arwani mencoba usaha. Apa saja. Fotocopi. Warnet. Komputer. Dosen. Lalu kenal orang-orang politik".29-07-2022

Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena dalam PUEBI karya Rahmawati (2019)

---

penggunaan tanda baca titik digunakan pada akhir kalimat. Karena kalimat itu sekurang-kurangnya harus ada subjek dan predikat.

Perbaikan: “Arwani adalah staf di DPR, di badan legislati. Sejak tahun 2004. Sejak tamat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Arwani mencoba usaha Apa saja. Fotocopi, Warnet, Komputer, Dosen, Lalu kenal orang-orang politik”. 29-07-2022

Hal ini disebabkan karena sebuah kalimat itu terdiri dari subjek dan predikat, sedangkan kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena tanda baca koma itu dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Hal itu sudah dijelaskan dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **b. Tanda baca hubung**

Data :

Kesalahan: “Saya juga kehabisan listrik-lagi”. 29-07-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut yaitu, kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung.

Perbaikan: “Saya juga kehabisan listrik lagi”. 29-07-2022

Hal ini disebabkan karena tanda baca hubung itu digunakan untuk menandai kata yang terpenggal atau untuk menyambung tanggal bulan dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, dan tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **c. Tanda baca tanda garis miring**

Data:

Kesalahan: “Kemerdekan Indonesia di Provinsi Lampung di Ballroom UIN RIL, Rabu (27/7)”. 28-07-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut yaitu penggunaan tanda baca tanda garis miring, seharusnya penggunaan Tanda baca garis miring itu menggunakan tanda hubung menunjukkan tanggal dan bulan.

Perbaikan: “Kemerdekan Indonesia di Provinsi Lampung di Ballroom UIN RIL, Rabu (27-07)”. 28-07-2022

Hal ini dinyatakan bahwa tanda baca tanda hubung itu digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Sedangkan, penggunaan tanda baca garis miring itu digunakan untuk nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim, tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta dan setiap. dan tanda garis miring juga digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain, sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **Kesalahan Penggunaan Tanda baca titik, Tanda hubung, Tanda garis miring Pada Koran Radar Lampung Tanggal 06 Juli – 13 Juli 2022**

##### **a. Tanda baca titik**

Data :

Kesalahan: “Kelihatannya Anda sudah pasti bersalah: manyuap. Anda bertanggungjawabkan itu”. 06-08-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut yaitu, penggunaan tanda baca titik, karena penggunaan

tanda baca titik dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019) digunakan di akhir kalimat. Pada penggunaan tanda baca tersebut seharusnya menggunakan tanda baca tanda koma, karena tanda baca koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Perbaikan: “Kelihatannya Anda sudah pasti bersalah: manyuap, Anda pertanggungjawabkan itu”. 06-08-2022

Hal ini disebabkan karena sebuah kalimat itu terdiri dari subjek dan predikat, sedangkan kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena tanda baca koma itu dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Hal itu sudah dijelaskan dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **b. Tanda baca tanda hubung**

Data :

Kesalahan: “Saat itu sang istri -duh, siapa sih Namanya?- langsung Menarik simpati publik”. 09-08-2022

Kesalahan pada kalimat tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung.

Perbaikan: “Saat itu sang istri duh, siapa sih Namanya? Langsung Menarik simpati publik”. 09-08-2022

Hal ini disebabkan karena tanda baca hubung itu digunakan untuk menandai kata yang terpenggal atau untuk menyambung tanggal bulan dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, dan tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **c. Tanda baca garis miring**

Data :

Kesalahan: “Perburuan hingga Kamis (11/8) dini hari”. 12-08-2022

Kesalahan penggunaan tanda pada kalimat tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda baca garis miring, seharusnya menggunakan tanda baca tanda hubung, karena menunjukkan tanggal dan bulan.

Perbaikan: “Perburuan hingga Kamis (11-08) dini hari”. 12-08-2022

Hal ini dinyatakan bahwa tanda baca tanda hubung itu digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Sedangkan, penggunaan tanda baca garis miring itu digunakan untuk nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim, tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta dan setiap. dan tanda garis miring juga digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain, sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **Kesalahan Penggunaan Tanda baca titik, Tanda hubung, Tanda garis miring Pada Koran Radar Lampung Tanggal 15 Juli – 19 Juli 2022**

##### **a. Tanda baca titik**

Data :

Kesalahan: “Alvin akan melawan duah hal itu. Secara keras. Konsisten. Nyata.” 16-08-2022

Kesalahan yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda baca titik, karena tanda baca titik itu digunakan di akhir kalimat,

---

sedangkan yang disebut dengan kalimat itu sekurang-kurangnya harus memiliki subjek dan predikat. Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019) tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Perbaikan: “Alvin akan melawan dua hal itu Secara keras, Konsisten, Nyata. 16-08-2022

Hal ini disebabkan karena sebuah kalimat itu terdiri dari subjek dan predikat, sedangkan kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca koma, karena tanda baca koma itu dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Hal itu sudah dijelaskan dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **b. Tanda baca tanda hubung**

Data :

Kesalahan: “Di Amerika, hak pribadi harus dijunjung tinggi melebihi hak negara -karena negara didirikan untuk melindungi rakyatnya”. 19-08-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca hubung. Seharusnya penggunaan tanda hubung tersebut menggunakan tanda baca tanda koma, Karena tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Perbaikan: “Di Amerika, hak pribadi harus dijunjung tinggi melebihi hak negara, karena negara didirikan untuk melindungi rakyatnya”. 19-08-2022

Hal ini disebabkan karena tanda baca hubung itu digunakan untuk menandai kata yang terpenggal atau untuk

menyambung tanggal bulan dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, dan tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. sebagaimana yang tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

#### **c. Tanda baca garis miring**

Data :

Kesalahan: “Ditreskrim Polda Lampung melimpahkan berkas perkara mantan Amir Khilafatul Muslimin Chairuddin alias Abu Bakar (72) ke Kejari Bandar Lampung, Kamis (18/8). 19-08-2022

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda baca garis miring, seharusnya menggunakan tanda baca tanda hubung, karena menunjukkan tanggal dan bulan.

Perbaikan: “Ditreskrim Polda Lampung melimpahkan berkas perkara mantan Amir Khilafatul Muslimin Chairuddin alias Abu Bakar (72) ke Kejari Bandar Lampung, Kamis (18-08). 19-08-2022

Hal ini dinyatakan bahwa tanda baca tanda hubung itu digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Sedangkan, penggunaan tanda baca garis miring itu digunakan untuk nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim, tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta dan setiap. dan tanda garis miring juga digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain, sebagaimana yang

tercantum dalam buku PUEBI karya Rahmawati (2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Ejaan pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022 yang diteliti pada bagian tanda baca yaitu tanda baca titi, tanda baca tanda hubung, dan tanda baca tanda garis miring.
2. Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022 ditemukan kesalahan pada penggunaan tanda titik yang tidak sesuai dengan EYD, yang seharusnya tanda baca titik digunakan diakhir kalimat. Tapi, Pada koran tersebut penggunaan tanda baca titik digunakan untuk perincian.
3. Kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung (-) pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022 ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca tanda hubung dalam koran tersebut penggunaan tanda baca hubung digunakan untuk ditengah-tengah kalimat. Seharusnya penggunaan tanda baca hubung ini digunakan untuk menandai kata yang terpenggal atau untuk menyambung unsur kata ulang.
4. Kesalahan penggunaan tanda baca tanda garis miring (/) pada koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022 ditemukan kesalahan pada penulisan tanggal dan bulan. Seharusnya penggunaan tanda baca garis miring ini digunakan untuk nomor surat, nomor pada alamat rumah atau dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Jadi, Kesalahan penggunaan ejaan dalam koran Radar Lampung Edisi 20 Juli 2022 – 19 Agustus 2022 yang mendominasi kesalahan pada tanda baca titik, tanda baca tanda hubung dan tanda baca tanda garis miring, karena kesalahan penggunaan tanda baca tersebut tidak sesuai dengan EYD, sehingga menimbulkan kesalahan pada penulisan tanda baca pada koran Radar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhamidah. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pena Literasari*. Vol. 1, No. 2, hlm. 92-107.
- Rahmawati, Dwi Farahayu. (2019). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUEBI dan Pembentukan Istilah*. Jakarta Pusat: Edu Pinguin.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanati, A.Y. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamaic Centre Sudirman Guppi Undaris*. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Volume 10, 186.
- Surastina. (2014). *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Elmaterra.